

**PENGARUH *LOCUS OF CONTROL* TERHADAP
KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA
KELAS XI SMA MA'ARIF NU 1 KEMRANJEN
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh
WIDIA AYU LESTARI
NIM. 1717407036**

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

**PENGARUH *LOCUS OF CONTROL* TERHADAP KEMAMPUAN
PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA KELAS XI SMA MA'ARIF
NU 1 KEMRANJEN KABUPATEN BANYUMAS**

**Oleh:
Widia Ayu Lestari
NIM: 1717407036**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *locus of control* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas XI SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen Kabupaten Banyumas. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dan jenis penelitian adalah kuantitatif.

Populasi penelitian adalah 135 siswa kelas XI SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen Kabupaten Banyumas. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 100 siswa dengan menggunakan rumus *Slovin*. Variabel penelitiannya yaitu *locus of control* sebagai variabel bebas dan kemampuan pemecahan masalah matematika sebagai variabel terikat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket untuk mengukur *locus of control*, tes digunakan untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah matematika. Teknik analisis data menggunakan uji validitas dengan rumus perhitungan *Product Moment Pearson* dan reliabilitas dengan rumus perhitungan *Cronbach's Alpha*. Kemudian dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, uji keberartian regresi dan uji linieritas regresi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara *locus of control* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas XI SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen Kabupaten Banyumas sebesar 5%.

Kata kunci: *Locus of Control*, Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika.

**THE INFLUENCE OF LOCUS OF CONTROL TO STUDENT ABILITY
OF MATHEMATICS PROBLEM SOLVING IN 11th
GRADE OF SMA MA'ARIF NU 1 KEMRANJEN
BANYUMAS REGENCY**

**By:
Widia Ayu Lestari
NIM: 1717407036**

ABSTRACT

This research is purposed to determine the influence of locus of control to student ability of mathematics problem solving in 11th grade of SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen. The research method was a survey and the type of research was quantitative.

Population of this research are 143 students in 11th grade of SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen. In this study, the sample was 100 students by using the *Slovin* formula. The research variables were locus of control as a independent variable and ability of mathematics problem solving as a dependent variable. Data collection techniques used questionnaire sheets to measure locus of control and test sheets were used to measure ability of mathematics problem solving. The data analysis techniques used the validity test by Pearson Product Moment formula and reliability by *Cronbach's Alpha*. Then the analysis prerequisite test is *Kolmogorov-Smirnov* test normality, significance test and linearity regression. The data analysis techniques used the simple linear regression analysis.

The results showed that there was a positive influence between locus of control to student ability of mathematics problem solving in 11th Grade of SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen at 5%.

Keywords: Locus of Control, Ability of Mathematics Problem Solving.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat.....	8
F. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Pustaka.....	10
B. Kerangka Teori.....	12
C. Rumusan Hipotesis.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	25
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	25
D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	27
E. Teknik Pengumpulan Data	29

F. Instrumen Penelitian.....	34
G. Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Penyajian Data.....	47
B. Analisis Data	51
C. Pembahasan	58
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	61
C. Penutup.....	62
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha untuk mewujudkan proses pembelajaran agar siswa dapat aktif dalam meningkatkan kemampuan dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal tersebut merupakan hak setiap warga negara Indonesia untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi¹.

Kemajuan bangsa dapat diketahui dengan melihat sisi kualitas pendidikannya. Pendidikan yang maju adalah pendidikan yang tersusun dengan baik sehingga dapat membuat bangsanya berkembang. Kelemahan di dalam pendidikan seharusnya dapat diatasi dengan segera oleh negaranya untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Pendidikan memiliki tujuan yang berlandaskan UU No.20 Tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan demikian bahwa pendidikan menjadi jati diri dari bangsa yang dapat membentuk adab serta martabat bangsa Indonesia².

¹ Depdiknas, *Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Diunduh dari https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf pada 11 Juni 2021.

² Maya Nurfitriyanti dkk, *Adversity Quotient dan Locus of Control Serta Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika*, (Prosiding Seminar Nasional Sains, 2020), hal. 479.

Subjek penting dari sistem pendidikan dunia salah satunya yaitu matematika. Negara yang mengabaikan pendidikan matematika sebagai prioritas utama akan tertinggal oleh kemajuan di segala bidang, terutama sains dan teknologi. Di Indonesia, sejak bangku sekolah dasar hingga perguruan tinggi, syarat penguasaan terhadap matematika jelas sangat dibutuhkan³.

Matematika merupakan salah satu kurikulum yang terdapat dalam standar pendidikan nasional di Indonesia. Matematika sebagai salah satu ilmu dasar, baik aspek terapannya maupun aspek penalarannya memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya penguasaan ilmu dan teknologi di era globalisasi ini. Hal tersebut menandakan bahwa, matematika perlu dipelajari dan dikuasai oleh segenap warga Indonesia, baik dari aspek terapannya maupun penalarannya.

Dalam kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini yaitu Kurikulum 2013, pentingnya kemampuan pemecahan masalah terlihat pada kompetensi dasar yang dimuat dalam standar isi pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 64 Tahun 2013. Kompetensi dasar tersebut menyebutkan bahwa siswa diharapkan dapat menunjukkan sikap logis, kritis, analitis, cermat dan teliti, bertanggung jawab, responsif, dan tidak mudah menyerah dalam memecahkan masalah⁴.

Pemecahan masalah mengajarkan kepada siswa agar mampu menggunakan kemampuannya untuk menyelesaikan masalah di berbagai sisi kehidupan⁵. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika berperan penting sebagai bekal menghadapi era globalisasi di masa yang akan datang. Siswa yang belajar menyelesaikan masalah matematika maka akan mampu menganalitik dalam mengambil sebuah keputusan. Maka dari itu,

³ Abdul Halim Fathani, *Reorientasi Visi Pembelajaran Matematika Sekolah*, Jurnal Pendidikan Matematik, Malang, Volume 2, Nomor 1, Februari 2016, hlm. 4.

⁴ Kemendikbud, *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014*, (Jakarta: Tidak diterbitkan, 2014), hlm. 26

⁵ Ita Chairun Nissa, *Pemecahan Masalah Matematika*, (Mataram: Duta Pustaka Ilmu, 2015), hlm. 48.

kemampuan pemecahan masalah matematika ialah salah satu kualifikasi yang harus dicapai dalam pembelajaran matematika.

Beberapa survei memaparkan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya salah satu survei yang dilaksanakan oleh *Programme for International Students Assessment* (PISA). PISA adalah salah satu program internasional yang mengukur tingkat keberhasilan pendidikan dari suatu negara yang menjadi negara survei. Tes PISA merupakan survei yang menilai literasi matematis siswa dalam kehidupan dengan menguji pengetahuan serta keterampilan dalam literasi membaca, matematika dan sains. Literasi matematika sebagai kemampuan siswa dalam menganalisis, menalar, dan mengkomunikasikan ide secara efektif saat siswa mengajukan, merumuskan, memecahkan, dan menafsirkan solusi dari masalah matematika di berbagai kondisi. Hasil survei PISA tahun 2018 menilai sebanyak 600.000 siswa yang berumur 15 tahun dari 79 negara dalam tiga tahun sekali terjadi penurunan dibandingkan dengan PISA pada tahun 2015. Dalam kategori matematika, Indonesia menempati peringkat ke-7 dari bawah dengan memperoleh skor sebesar 379. Sementara pada PISA tahun 2015 Indonesia menempati peringkat ke-62 dari 70 negara dengan menghasilkan skor rata-rata dari kemampuan matematika yaitu 386. Maka dari itu, perbedaan antara PISA tahun 2015 dengan PISA tahun 2018 adalah terletak pada negara yang disurvei. Jika PISA tahun 2015 diikuti oleh 70 negara yang disurvei, sedangkan tahun 2018 meningkat jumlahnya menjadi sebanyak 79 negara⁶.

Kemampuan pemecahan masalah termasuk kemampuan yang perlu dikuasai oleh seorang siswa setelah mempelajari matematika. Polya mendefinisikan pemecahan masalah adalah usaha guna mencari jalan keluar dari suatu kesulitan dan mencapai tujuan yang tidak dapat dicapai dengan segera⁷.

⁶ OECD, *PISA 2018 Assessment and Analytical Framework*, (Paris: OECD Publishing, 2019), hlm. 18.

⁷ Wahyudi dan Indri Anugraheni, *Strategi Pemecahan Masalah Matematika*, (Salatiga: Satya Wacana Universiti Press, 2017), hlm. 15.

Menurut Branca dan NCTM (*National Council of Teachers of Mathematics*), pemecahan masalah mempunyai tiga definisi, antara lain: pemecahan masalah sebagai tujuan, pemecahan masalah sebagai proses serta pemecahan masalah sebagai keterampilan⁸. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yaitu: faktor yang memiliki dampak positif atau negatif. Faktor-faktornya antara lain aspek kognitif seperti kemampuan dalam menerjemahkan soal, kemampuan dalam menghitung, dan lain-lain. Sedangkan aspek afektif dapat berupa minat, pengendalian diri (*locus of control*), motivasi, kecemasan, dan lain-lain. Bahkan bisa juga di luar kedua aspek tersebut⁹. Hal tersebut menandakan bahwa *locus of control* menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika.

Locus of control berasal dari “Teori Belajar Sosial” yang ditemukan oleh seorang peneliti bernama Rotter. Dikenal juga sebagai teori kognitif sosial atau teori pembelajaran sosial. *Locus of control* adalah keyakinan seseorang terhadap sumber-sumber yang mengontrol kejadian dalam hidupnya, yaitu apakah kejadian-kejadian yang terjadi pada dirinya di kendalikan oleh kekuatan dari luar dirinya. Hans juga mengatakan bahwa *locus of control* adalah hubungan ada antara perilaku seseorang dan hasil¹⁰.

Locus of control merupakan tempat dimana individu menentukan seberapa besar pengaruh perilakunya mempengaruhi apa yang terjadi pada dirinya. *Locus of control* atau sering disingkat LOC dibagi menjadi dua yaitu *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal. Seseorang dengan *locus of control* internal, ialah orang yang merasa bahwa nasibnya ditentukan oleh dirinya sendiri. Di sisi lain, seseorang dengan *locus of control* eksternal adalah orang yang percaya bahwa nasibnya ditentukan oleh kondisi di luar dirinya.

⁸ Heris Hendriana, dkk, *Hard Skills dan Soft Skills Matematika Siswa*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), hlm. 44.

⁹ Siti Mila Kudsiyah, dkk, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Kelas X di SMA Negeri 2 Kota Sukabumi*, Seminar Pendidikan Nasional 2017, Universitas Muhammadiyah Sukabumi, hlm. 111.

¹⁰ Fadilah dan Siska Rita Mahyuni, *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Locus Of Control Mahasiswa Pendidikan Matematika FKIP Universitas Samudra*, (JIPI) Jurnal IPA dan Pembelajaran IPA, Vol. 02, No. 02, hlm 100-105, 2018, hlm. 101.

Seseorang yang memiliki *locus of control* internal memiliki pengendalian diri yang lebih baik daripada seseorang dengan *locus of control* eksternal. Seseorang dengan *locus of control* internal juga lebih berasumsi bahwa usaha mereka akan berhasil. Seseorang dengan *locus of control* internal cenderung lebih aktif mencari informasi dan pengetahuan tentang situasinya dibandingkan dengan seseorang dengan *locus of control* eksternal¹¹.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen, sebab merupakan sekolah umum yang berbasis pesantren. Oleh karena itu, sebagian besar siswa SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen adalah seorang santri. Dimana mereka memiliki kesibukan baik di sekolah maupun di pesantren. Bagaimana cara mereka dalam mengendalikan diri menjadi tantangan bagi santri yang sekaligus seorang siswa. Mereka mampu dengan kemampuan yang dimiliki atau sebaliknya membutuhkan bantuan dari luar. Di sisi lain, Siswa SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen memiliki kemampuan pemecahan masalah matematika yang relatif rendah. Hal tersebut yang menjadi daya tarik peneliti untuk mengkaji permasalahan terkait pengaruh *locus of control* siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika kelas XI SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen.

Berdasarkan wawancara pendahuluan dengan guru matematika dari SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen ditemukan informasi bahwa *locus of control* siswa dalam memecahkan soal matematika masih bergantung dengan bimbingan guru. Hal tersebut dibuktikan dengan siswa yang merasa kesulitan ketika mengerjakan soal cerita. Apalagi bentuk soal yang kontekstual maka guru harus menjelaskan berulang-ulang agar siswa itu paham. Dan ketika mereka diberi materi yang berbobot maka kemampuan memecahkan soal dianggap kurang bisa oleh guru. Akan tetapi jika diberi soal yang sama dengan contoh atau materi ringan maka siswa lumayan tanggap mengerjakannya. Jika soal tersebut dibedakan angkanya, masih ada siswa yang salah dalam menyelesaikan. Ternyata hasil wawancara dengan guru siswa hal tersebut dipengaruhi oleh

¹¹ Bernhard Tewal dkk, *Perilaku Organisasi*, (Bandung: Patra Media Grafindo, 2017), hlm. 72.

beberapa hal seperti mereka tidak yakin akan kemampuan diri mereka sendiri, ketergantungan dengan bimbingan guru dan pengendalian diri yang kurang baik.

Salah satu penyebabnya adalah siswa terbiasa menggunakan rumus-rumus dan contoh-contoh soal yang diajarkan oleh guru sehingga siswa kurang memahami soal dengan bentuk yang berbeda. Ditambah dengan sistem pembelajaran di masa pandemi ini yang kurang efektif terkhusus untuk mata pelajaran eksak seperti matematika. Kefektian dalam proses pembelajaran itu menentukan hasil belajar yang dicapai. Dalam pembelajaran, seseorang membutuhkan kedisiplinan, motivasi, kepercayaan diri, minat, bakat, kreatifitas, efikasi diri, *locus of control*, dan faktor lain yang mendukung proses pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh apakah ada pengaruh *locus of control* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Dengan demikian peneliti melaksanakan penelitian yang berjudul “Pengaruh *locus of control* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika kelas XI SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen Kabupaten Banyumas”.

B. Definisi Operasional

Peneliti akan menjelaskan pembatasan istilah terkait judul penelitian sehingga pembaca memahami dengan jelas tentang judul penelitian dan menghindari kesalahpahaman dari pihak pembaca.

1. Locus of Control

Locus of control yaitu tempat dimana seseorang menentukan seberapa besar menurut mereka perilakunya dapat mempengaruhi sesuatu yang terjadi pada dirinya. *Locus of control* yang disingkat LOC dibagi menjadi dua, yaitu *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal. *Locus of control* internal adalah orang yang percaya bahwa nasibnya ditentukan oleh mereka sendiri. Sedangkan, seseorang dengan *locus of control* eksternal adalah orang yang merasa bahwa nasibnya ditentukan oleh kondisi di luar dirinya.

Locus of control dalam penelitian ini adalah *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal. *Locus of control* internal diantaranya keyakinan individu bahwa kejadian yang dialami merupakan akibat dari perilakunya sendiri, memiliki kendali yang baik terhadap perilakunya sendiri, cenderung dapat mempengaruhi orang lain, yakin bahwa usaha yang dilakukannya dapat berhasil serta aktif mencari informasi dan pengetahuan terkait situasi yang sedang dihadapi. Sementara itu, *locus of control* eksternal yang terdiri dari keyakinan individu bahwa kekuasaan orang lain, takdir, dan kesempatan merupakan faktor utama yang mempengaruhi apa yang dialami, memiliki kendali yang kurang baik terhadap perilakunya sendiri, cenderung dipengaruhi orang lain, seringkali tidak yakin bahwa usaha yang dilakukannya dapat berhasil serta kurang aktif mencari informasi dan pengetahuan terkait situasi yang sedang dihadapi.

2. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Pemecahan masalah dapat diartikan sebagai proses menerima masalah sebagai tantangan dalam menyelesaikannya. Menurut Polya, pemecahan masalah adalah suatu usaha untuk menemukan jalan keluar dari suatu kesulitan dan mencapai tujuan yang tidak dapat dicapai dengan segera.

Berdasarkan pengertian di atas bahwa masalah bergantung dengan individu tertentu dan waktu tertentu. Berarti kesenjangan menjadi masalah bagi satu orang, tetapi belum tentu menjadi masalah bagi orang lain. Bagi sebagian orang, kesenjangan saat ini menjadi masalah, namun di lain waktu tidak lagi menjadi masalah karena orang tersebut bisa mengatasinya dengan belajar dari pengalaman masa lalu.

Dalam penelitian ini, kemampuan pemecahan masalah matematika yang diambil ialah kemampuan seorang siswa dalam memahami masalah, membuat rancangan pemecahan masalah, melaksanakan rancangan pemecahan masalah atau melaksanakan penyelesaian, dan memeriksa hasil kembali.

C. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu: “Apakah ada pengaruh *locus of control* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas XI SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen Kabupaten Banyumas?”.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh *locus of control* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika kelas XI SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen Kabupaten Banyumas.

E. Manfaat

Penelitian yang dilakukan peneliti diharapkan akan memberi beberapa manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari penelitian dapat berkontribusi secara signifikan bagi pengembangan pendidikan khususnya pembelajaran matematika terkait pemahaman pengaruh *locus of control* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.
- b. Hasil penelitian hendaknya dapat dijadikan acuan dan pertimbangan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis yang lebih luas dan mendalam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian dapat diharapkan menambah pengetahuan dan referensi baru bagi guru dalam pembelajaran matematika. Sebagai sarana evaluasi pembelajaran yang sudah dilakukan agar kesenjangan dalam mengajar dapat diperbaiki untuk pembelajaran selanjutnya.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengalaman dan ilmu pengetahuan peneliti sebagai bekal menjadi seorang pendidik dimasa yang akan datang

untuk memaksimalkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah susunan penulisan skripsi untuk memudahkan pemahaman terhadap isi skripsi. Untuk memperjelas gambaran isi skripsi tentang pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sistematika penulisan yaitu:

Bagian pertama, skripsi ini terdiri atas halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, motto, persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran yang diperlukan.

Bagian kedua, skripsi ini mencakup lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi kajian pustaka, kerangka teori dan rumusan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel dan indikator penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini memuat tentang penyajian data, analisis data, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Pada penutup memuat kesimpulan, saran dan penutup.

Bagian ketiga, dari skripsi ini merupakan bagian akhir yang di dalamnya memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

Demikian sistematika penulisan yang disusun oleh peneliti, semoga bisa memudahkan pembaca dalam memahami skripsi ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian serta pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang berarti dari *locus of control* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas XI SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen. Berdasarkan koefisien determinasi sebesar 0,050 berarti bahwa *locus of control* mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika sebesar 5%, sedangkan sisanya 95% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, peneliti dapat memberikan beberapa saran antara lain:

1. Bagi siswa

Siswa harus meningkatkan semangat dalam pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Sistem belajar yang biasanya hanya dilakukan sebelum ujian bahkan menerapkan belajar dengan sistem kebut semalam itu harus dirubah. Perubahan bisa dilakukan dengan mempelajari materi secara berulang-ulang dan memperbanyak latihan soal setelah materi disampaikan oleh guru. Apabila ada materi yang kurang dipahami maka siswa hendaknya bertanya langsung kepada guru maupun temannya. Dengan demikian, siswa akan paham dengan materi tersebut.

2. Bagi guru

Guru harus membuat pola pikir siswa terhadap matematika adalah suatu pelajaran yang menarik dan menyenangkan yang sangat berguna untuk kehidupan. Mencontohkan kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari agar siswa mengetahui betapa pentingnya matematika. Menggunakan sarana pembelajaran yang berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi agar menarik perhatian siswa. Adanya sarana tersebut diharapkan membuat siswa menjadi lebih paham terhadap materi yang di sampaikan oleh guru.

Selain itu guru memotivasi siswa agar melaksanakan tugasnya secara individu. Dengan mengerjakan tugas secara individu akan membuat *locus of control* siswa menjadi lebih baik.

3. Bagi sekolah

Sekolah diharapkan terus mewujudkan lingkungan yang berkualitas agar dapat membantu *locus of control* siswa menjadi lebih baik dan tercapainya tujuan kegiatan pembelajaran.

C. Penutup

Puji syukur *Alhamdulillah*, peneliti haturkan atas kehadiran Allah SWT yang sudah memberikan karunia, petunjuk, dan inayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Sholawat serta salam tidak lupa peneliti jujungkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk memperlancar pengerjaan skripsi. Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penulisan skripsi ini. Semoga seluruh pihak yang telah terlibat dilancarkan segala hajat dan urusannya. Peneliti menyadari adanya kekurangan atau kesalahan di dalam penulisan skripsi ini. Jika ada kesalahan dalam penyusunan skripsi ini, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran untuk memperbaiki dan sebagai motivasi untuk kedepannya. Semoga skripsi ini mendapat berkah dari Allah SWT sehingga dapat bermanfaat khususnya untuk peneliti dan umumnya untuk pembaca. Dapat menambah ilmu pengetahuan untuk seluruh pihak yang terkait dengan proses pendidikan. Aamiin Yaa Robbal ‘Aalamiin. Terimakasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Abzani, & Leonard. 2017. *Pengaruh Locus of Control terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika*. In Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika, 2581–0812, 549–558.
- Adi Saputra, Virgian dan Satiningsih. 2018. *Pengaruh Internal Locus of Control dan Kecerdasan Emosi terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya: Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya.
- Agung dan Ratnawili. 2020. *Pengaruh Locus of Control, Self Efficacy dan Self Esteem Terhadap Kinerja Perawat*. LTA Fakultas Ekonomi dan Bisnis UM. Bengkulu.
- Chairun Nissa, Ita. 2015. *Pemecahan Masalah Matematika*. Mataram : Duta Pustaka Ilmu.
- Depdiknas. *Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Diunduh dari https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf pada 11 Juni 2021.
- Djudin, Tomo. 2013. *Statistika Parametrik: Dasar dan Pemikirannya dalam Penelitian*. Yogyakarta: Tirta Wacana.
- Eka Lestari, Karunia & Mokhammad Ridwan Yudhanegara. 2017. *Penelitian Pendidikan Matematika: Panduan Praktis Menyusun Skripsi, Tesis, dan Karya Ilmiah dengan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi Disertai dengan Model Pembelajaran dan Kemampuan Matematis*. Bandung: PT Reflika Aditama.
- Fadilah dan Siska Rita Mahyuny. 2018. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Locus Of Control Mahasiswa Pendidikan Matematika FKIP Universitas Samudra*. Jurnal IPA dan Pembelajaran IPA, Vol. 02, No. 02.
- Fahrurrozi dan Syukrul Hamdi. 2017. *Metode Pembelajaran Matematika*. Lombok: Universitas Hamzanwadi Press.
- Friedman & Schustack. 2009. *Kepribadian: Teori Klasik & Riset Modern*. Jakarta: Erlangga.
- Halim Fathani, Abdul. 2016. *Reorientasi Visi Pembelajaran Matematika Sekolah*. Jurnal Pendidikan Matematik, Malang, Volume 2, Nomor 1.
- Hendriana, Heris,dkk. 2017. *Hard Skills dan Soft Skills Matematika Siswa*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hendryadi. 2017. *Pengembangan Skala Locus of Control*. Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT, 2(3)

- Husna. 2013. *Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS)*. Jurnal Peluang, Vol. 1 No. 2.
- In'am, Akhsanul. 2015. *Menguak Penyelesaian Masalah Matematika*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Johan dan Rita. 2002. *Kepuasan Kerja Karyawan Dalam Lingkungan Institusi Pendidikan*. Jurnal Pendidikan Penabur. No. 01/Th.1/Maret 2002.
- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014*. Jakarta: Tidak diterbitkan.
- Kreitner dan Kinicki. 2005. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mairing, Jackson Pasini. 2018. *Pemecahan Masalah Matematika Cara Siswa Memperoleh Jalan untuk Berpikir Kreatif dan Sikap Positif*. Bandung: Alfabeta.
- Mila Kudsiyah, Siti dan dkk. 2017. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Kelas X di SMA Negeri 2 Kota Sukabumi*, Seminar Pendidikan Nasional : Universitas Muhammadiyah Sukabumi.
- Nurfitriyanti, M.. 2020. *Adversity Quotient dan Locus of Control Serta Pengaruhnya terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika*. Prosiding Seminar Nasional Sains 2020, Volume 1.
- Nurhanifah, Nova. 2018. *Perbandingan Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Antara yang Memperoleh Pembelajaran Means-Ends Analysis (Mea) dan Discovery Learning*. Prosiding SNMPPM II, Prodi Pendidikan Matematika.
- OECD. 2019. *PISA 2018 Assesment and Analytical Framework*. Paris: OECD Publishing.
- Priyastutik, Syela dan dkk. 2018. *Pengaruh Kemandirian dan Konsep Diri terhadap Pemecahan Masalah Matematika Siswa*. JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika), Vol. 4 (1).
- Rachmawati, Lutfi. 2019. *Pengaruh Motivasi dan Kebiasaan Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VIII Mts Al-Mukarromah Sampang Kabupaten Cilacap*. Skripsi : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
- Saputri, Veni. 2019. *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Self-Confidence Siswa SMK Melalui Pembelajaran Sinektik dan Pembelajaran Berbasis Masalah*. GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 02 No.01 Mei.

- Sarjono, Haryadi dan Winda Julianita. 2013. *SPSS Vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Septiani, Yulia. 2016. *Pengaruh Locus of Control terhadap Hasil Belajar Matematika*. Bekasi: JKPM, Vol.02, No.01, 01 Desember.
- Siregar, Syofian. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. 2014. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tewal, Bernhard atau dkk. 2017. *Perilaku Organisasi*. Bandung : Patra Media Grafindo.
- Wahyudi dan Indri Anugraheni. 2017. *Strategi Pemecahan Masalah Matematika*. Salatiga: Satya Wacana Universiti Press.
- Wijaya. 2008. *Uji Asumsi Klasik Regresi Linear* tersedia secara online di https://www.academia.edu/32227122/UJI_ASUMSI_KLASIK_REGRESI_LINEAR, diakses pada Senin, 16 Maret 2021 pukul 21.47 WIB. Cirebon: Tidak diterbitkan.
- Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana.